

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN YOGYAKARTA I**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

MUHAMMAD HUSEIN

NIM: 00410319

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Husein

NIM : 00410319

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 Desember 2005

Yang menyatakan



Muhammad Husein

NIM: 00410319

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sukiman, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIBING
Hal : Skripsi
Sdr. Muhammad Husein
Lamp : () eksemplar

Kepada YTH.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Husein
NIM : 00410319
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Kebijakan Pengembangan Kurikulum di MAN Yogyakarta I)

telah dapat diajukan kepada Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga Saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Maret 2006

Pembimbing,



Sukiman, M.Pd.
NIP : 150282517

Drs. Sardjuli, M.Pd
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Sdr. Muhammad Husein
Lamp. : () eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

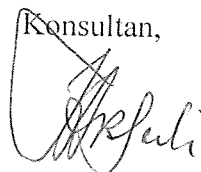
Nama : Muhammad Husein
NIM : 0041 0319
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MAN YOGYAKARTA I

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 April 2006

Konsultan,


Drs. H. Sardjuli, M.Pd
NIP. 150 046 324



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/34/2006

Skripsi dengan judul : **MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MAN YOGYAKARTA I**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUHAMMAD HUSEIN

NIM : 00410319

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Sabtu tanggal 8 April 2006 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP. 150282518

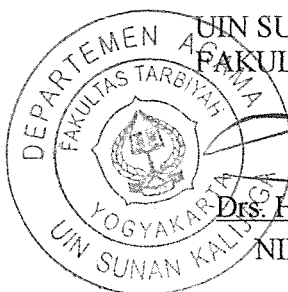
Penguji I

Drs. H. Sardjuli, M.Pd
NIP. 150046324

Penguji II

Drs. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 150289421

Yogyakarta, 13 April 2006



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرعد : ١١)

"...Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka mengubah keadaan mereka sendiri..."* (Ar Ra'du : 11)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (النجم : ٣٩)

" Dan bahwasannya seseorang tidak akan memperoleh selain apa yang telah diusahkannya"*** (An Najm : 39)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Mahmud Junus, *Tarjamah Al Qur'an Al Karim*, (Bandung : Al Ma'arif, 1987), hal. 226

** *Ibid.*, hal. 476

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUHAMMAD HUSEIN. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Kebijakan Pengembangan Kurikulum di MAN Yogyakarta I)*. Skripsi . Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan manajemen kurikulum dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta I seiring dengan berlakunya manajemen berbasis sekolah/madrasah dan kurikulum berbasis kompetensi dan berdampak pada kemandirian madrasah dalam mengelola pendidikan. Bagaimana upaya dari MAN Yogyakarta I dalam manajemen kurikulum serta kebijakan apa yang telah diambil mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan pedoman apa yang digunakan dalam kebijakan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh madrasah, pendidik dan peserta didik agar pembelajaran PAI dengan kurikulum berbasis kompetensi bisa sempurna sesuai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil latar Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, Kotamadya Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam waktu dan melalui alat yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pedoman pelaksanaan manajemen kurikulum dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam MAN Yogyakarta I adalah (a) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), (b) Program kerja Kepala MAN Yogyakarta I dan (c) Tujuan strategik madrasahbidang pembelajaran poin C dan E (1. Peningkatan kualitas dan optimalisasi proses pembelajaran dalam rangka penerapan kurikulum 2004, 2. Penguasaan bidang agama yang menyeluruh, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik). (2) Pelaksanaan manajemen kurikulum telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa kebijakan kepala madrasah yang tertuang dalam program kerja kepala MAN Yogyakarta I dan program kerja Kepala Madrasah urusan Kurikulum serta dalam pelaksanaannya yang dilaksanakan oleh para guru. Adapun kegiatan-kegiatan manajemen kurikulum tersebut adalah : penyusunan program kerja di awal tahun, pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran (termasuk dua mata pelajaran yang ditambah jam pelajarannya yakni Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak), penyusunan program semester, pengembangan profesi (pelatihan/penataran, MGMP), pengelolaan selama proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan keagamaan diantara jam-jam pelajaran,

kegiatan ekstrakurikuler. (3) Dalam kebijakan pengembangan kurikulum rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta I belum dapat dikategorikan sebagai pengembangan kurikulum karena apa yang telah dilakukan oleh para guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap komponen kurikulum sebatas melaksanakan apa yang telah ditetapkan Kurikulum Madrasah Aliyah atau Standar Kompetensi Madrasah Aliyah. Untuk itu usaha-usaha atau langkah-langkah yang telah diupayakan oleh para guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baru sebatas kegiatan pembinaan kurikulum. (4) Adanya dedikasi yang tinggi dari Kepala Madrasah, dengan kebijakannya memberi kebebasan guru untuk berinovasi dalam menyampaikan materi pelajaran yang diampunya, berfungsinya komite madrasah dalam penyusunan program di awal tahun ajaran serta fasilitas masjid, laboratorium keagamaan dan perpustakaan yang masih dapat dikembangkan pemberdayaannya merupakan sebagai faktor pendukung. Sedangkan faktor penghambat meliputi : (a) jumlah lokal (ruang kelas) yang belum memadai, (b) adanya kecemburuan guru dalam setiap pelaksanaan program, (c) adanya paradigma yang berkembang di madrasah untuk bekerja asal bekerja, tidak perlu bersusah payah berprestasi, tapi masih mendapat gaji, (d) terbatasnya buku paket yang dimiliki perpustakaan dan (e) belum sepenuhnya konsep dan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat dipahami oleh seluruh guru MAN Yogyakarta I.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَنَا مِنَ النَّاصِحِينَ وَأَفْهَمَنَا مِنْ عُلُومِ الْعُلَمَاءِ الرَّاشِحِينَ
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَيَّ مَنْ نَسَخَ دِينَهُ أَدْيَانَ الْكُفْرَةِ وَالطَّالِحِينَ وَعَلَى آلِهِ الَّذِينَ
كَانُوا بِتَمَسُّكِ شَرِيعَتِهِ صَالِحِينَ

Segala puja dan puji hanya milik Allah SWT semata, yang telah melimpahkan rahmatNya kepada kita sekalian dan khususnya kepada penulis dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulisan skripsi ini merupakan suatu kajian awal yang tentu saja perlu dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu segala kekurangan yang ada di dalamnya semata-mata adalah kekurangan penulis dengan segala keterbatasannya. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa terima kasih ini penulis ucapkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah menyediakan sarana dan prasarana sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Bapak Drs. Sardjono, M.Si., dan Bapak Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Sukiman, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan pengarahan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, semoga ilmu yang telah diajarkan bermanfaat di dunia sampai akhirat.
5. Bapak Drs. Muzilanto. M.Ag., dan Bapak Drs. In Amullah, selaku Kepala dan Wakil Kepala Bagian Kurikulum MAN Yogyakarta I yang telah memberikan ijin dan kesempatan peneliti untuk mencari informasi yang dibutuhkan.
6. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan MAN Yogyakarta I, terima kasih banyak atas waktu dan informasinya.
7. Bapak Drs. Mulyadi, M.SI., dan Ibu Sukini serta adik Syarifah Nurhayati selaku orang tua dan adik penulis yang selalu setia mendoakan dan memberikan bantuan materiil dan spirituil selama belajar.
8. Teman-teman PAI-3, KP3 Yogyakarta, AC PUMA Punung dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan balasan yang setimpal kepada pihak yang telah membantu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Desember 2005

Penulis



Muhammad Husein
NIM 0041 0319



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	22
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA I	28
A. Letak Geografis dan Keadaan Umum	28
B. Sejarah Singkat Pertumbuhan dan Perkembangannya	29
C. Program Pembelajaran	34
D. Peserta Didik atau Siswa	36
E. Guru dan Karyawan.....	38
F. Sarana dan Prasarana.....	40
G. Komite Madrasah	42
H. Struktur Madrasah	42
I. Visi dan Misi	44

J. Usaha Produktif Madrasah	45
K. Prestasi MAN Yogyakarta I	45
BAB III : PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM PAI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI MAN YOGYAKARTA I.....	47
A. Pedoman Manajemen Kurikulum PAI di MAN Yogyakarta I.....	47
B. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum PAI di MAN Yogyakarta I.....	53
C. Kebijakan Pengembangan Kurikulum PAI di MAN Yogyakarta I.....	64
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum PAI dan Kebijakan Pengembangan Kurikulum di MAN Yogyakarta I serta pemecahannya.....	100
BAB IV : PENUTUP	103
A. Simpulan.....	103
B. Saran-saran.....	105
C. Penutup.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DARTAR TABEL

Tabel 1 : Pembagian Tugas Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler	36
Tabel 2 : Data Animo Masuk MAN Yogyakarta I.....	37
Tabel 3 : Data Jumlah Siswa MAN Yogyakarta I.....	37
Tabel 4 : Daftar Guru Menurut Jabatan Kepangkatan Pegawai.....	38
Tabel 5 : Daftar Guru DPK Dinas P & K Menurut Kepangkatan Pegawai	39
Tabel 6 : Daftar Guru Tidak Tetap Tahun Ajaran 2004/2005.....	40
Tabel 7 : Daftar Karyawan Tidak Tetap Tahun Ajaran 2004/2005	40
Tabel 8 : Jumlah Bangunan dan Ruang Berdasarkan Konstruksi dan Kondisi	41
Tabel 9 : Struktur Organisasi MAN Yogyakarta I	43
Tabel 10 : Jumlah Siswa yang Diterima Tanpa Tes (PBUD/PMDK).....	45
Tabel 11 : Prestasi Guru MAN Yogyakarta I.....	46
Tebel 12 : Kurikulum Diversifikasi Program MAU MAN Yogyakarta I	57
Tebel 13 : Struktur Kurikulum MAN Yogyakarta I.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan I.....	110
Lampiran II	: Catatan Lapangan II.....	111
Lampiran III	: Catatan Lapangan III.....	112
Lampiran IV	: Catatan Lapangan IV.....	113
Lampiran V	: Catatan Lapangan V.....	114
Lampiran VI	: Catatan Lapangan VI.....	115
Lampiran VII	: Catatan Lapangan VII.....	116
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan VIII.....	117
Lampiran IX	: Catatan Lapangan IX.....	118
Lampiran X	: Catatan Lapangan X.....	119
Lampiran XI	: Catatan Lapangan XI.....	120
Lampiran XII	: Catatan Lapangan XII.....	121
Lampiran XIII	: Catatan Lapangan XIII.....	122
Lampiran XIV	: Catatan Lapangan XIV.....	123
Lampiran XV	: Catatan Lapangan XV.....	124
Lampiran XVI	: Catatan Lapangan XVI.....	125
Lampiran XVII	: Catatan Lapangan XVII.....	126
Lampiran XVIII	: Catatan Lapangan XVIII.....	127
Lampiran XIX	: Pedoman Pengumpulan Data.....	128
Lampiran XX	: Pedoman Wawancara.....	129
Lampiran XXI	: Kisi-kisi Instrumen.....	130
Lampiran XXII	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	132
Lampiran XXIII	: Bukti Seminar Proposal.....	133
Lampiran XXIV	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	134
Lampiran XXV	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	135
Lampiran XXVI	: Surat Ijin Penelitian.....	136
Lampiran XXVII	: Surat Ijin Riset.....	137
Lampiran XXVIII	: Surat Keterangan Ijin BAPEDA DIY.....	138

Lampiran XXIX	: Surat Keterangan Ijin BAPEDA Kodya Yogyakarta	139
Lampiran XXX	: Denah MAN Yogyakarta I	140
Lampiran XXXI	: Daftar Riwayat Hidup	141





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dan peradaban manusia di awal milenium ketiga ini mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan di segala bidang ilmu termasuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akibatnya peranan serta efektivitas pendidikan agama di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakatpun akan lebih baik.

Perlahan namun pasti, dikotomi antar madrasah dan sekolah umum mulai pudar. Fenomena ini terlihat, terutama sekali setelah dikeluarkannya SKB 3 Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri) pada tahun 1975 yaitu tentang Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah. Dengan pola SKB itu, kesenjangan antara sekolah umum dan madrasah terjembatani. Anak-anak madrasah telah diakui sejajar dengan anak-anak sekolah umum. Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat.¹

Kemudian, penguatan akreditasi madrasah didukung dengan ditetapkannya Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

¹ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : CV. Amisco, 1996), hal. 133.

Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah, serta diberlakukannya Kurikulum 1994, dimana madrasah berubah statusnya menjadi sekolah berciri khas Islam. Dengan demikian, madrasah sekarang ini memiliki kedudukan yang sama dengan sekolah-sekolah umum lainnya.²

Perkembangan tersebut membawa implikasi yang cukup mendasar bagi keberadaan madrasah. Ia yang semula dipandang sebagai institusi pendidikan keagamaan, sekarang ini di satu sisi, mengalami pengkayaan peran dan fungsi. Di sini ia boleh mengklaim dirinya sebagai “sekolah umum plus”. Sementara di sisi lain, karena tuntutan untuk memperkaya peran dan fungsinya, madrasah mendapatkan beban tambahan yang cukup berat, karena di samping harus memberikan kurikulum sekolah umum yang setingkat secara penuh, ia juga harus memberikan materi-materi esensial keislamannya, yang selama ini telah diajarkan.³

Beratnya beban yang diemban oleh madrasah tersebut masih ditambah dengan rendahnya kualitas sumber-sumber daya pembelajaran. Di samping sumber daya guru yang umumnya masih belum sesuai dengan kualifikasi guru mata pelajaran (khususnya pelajaran-pelajaran umum), minimnya fasilitas pembelajaran, seperti laboratorium bahasa, laboratorium fisika dan kimia, ruang komputer, perpustakaan dan alat-alat pembelajaran lainnya, institusi madrasah juga masih memiliki kendala manajemen. Kendala manajemen ini terutama

² Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta : Kompas, 2002), hal. 71.

³ *Ibid.*

berkaitan dengan bagaimana memaksimalkan dan mengembangkan sumber daya yang ada, serta kemampuan untuk mencari sumber-sumber baru dan gagasan-gagasan baru yang bersifat inovatif lainnya. Termasuk dalam kendala ini adalah masih rendahnya visi dan orientasi para pengelola madrasah dalam kaitannya dengan mutu pendidikan.

Inilah realitas yang dihadapi, sehingga menjadikan pendidikan Islam secara umum kurang diminati dan kurang begitu mendapat perhatian. Hal inipun didukung dengan materi kurikulum dan manajemen pendidikan Islam yang kurang memadai, kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Melihat kenyataan ini, maka reformasi manajemen pendidikan Islam menjadi suatu keharusan. Sebab dengan langkah-langkah ikhtiar pembenahan dan peningkatan profesionalisme manajemen penyelenggaraan pendidikan akan mampu menjawab berbagai tantangan dan dapat memberdayakan pendidikan Islam di masa depan. Mau tidak mau manajemen pendidikan Islam perlu dibongkar bahkan direformasikan dalam rangka menciptakan sistem pendidikan Islam yang berkualitas dan bermutu dalam kehidupan masyarakat madani Indonesia.⁴

Karena otonomi dan desentralisasi yang sulit dielakkan madrasah, maka kurikulum madrasah yang dikeluarkan Depdiknas dan Depag hanya menggariskan kebijakan, prinsip minimal, yang pada intinya hanya bertujuan untuk menjamin adanya standar dasar umum bagi pendidikan nasional secara keseluruhan. Selebihnya, kurikulum harus didesentralisasikan, sehingga memberi peluang lebih

⁴ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2003), hal. 202.

besar dan maksimal bagi daerah dan sekolah/madrasah untuk merumuskan kurikulumnya sendiri.

Paradigma kurikulum seperti ini lebih populer sebagai kurikulum berbasis sekolah (*school based curriculum*). Dengan demikian madrasah memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk pengembangan, perencanaan, penerapan dan evaluasi kurikulum, yang tentunya harus sesuai dan konsisten dengan tujuan-tujuan pendidikan madrasah itu sendiri, dengan tidak mengabaikan standar dasar nasional. Pengembangan kurikulum berbasis sekolah ini mestilah menjadi titik tolak dari pembaruan sistem pendidikan madrasah secara keseluruhan.

MAN Yogyakarta I sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam dituntut kontribusinya dalam memajukan dunia pendidikan Islam. Namun, untuk menjadikan suatu madrasah yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan bukanlah hal yang mudah. Dengan nama besarnya, MAN Yogyakarta I dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya, terlebih dengan adanya konteks otonomi dan desentralisasi pendidikan yang mana madrasah dituntut untuk mandiri dalam mengelola lembaga pendidikannya. Tujuan pendidikan yang diprioritaskan yang selama ini hanya terfokus pada aspek kognitif saja harus mulai dibenahi, aspek afektif dan psikomotorik juga harus diperhatikan. Kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di MAN Yogyakarta I, yakni mata pelajaran Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak. Selama ini dalam pelaksanaan mata pelajaran yang tercakup dalam pendidikan agama Islam di MAN Yogyakarta I lebih banyak terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan masih kurang dalam

pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Adanya kurikulum berbasis kompetensi atau yang sering disebut merupakan suatu alternatif pemecahan masalah yang terjadi selama ini. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam bertujuan agar siswa menguasai sejumlah kompetensi yang telah ditetapkan secara komprehensif. Dengan demikian, pendidikan agama Islam sebagai rumpun mata pelajaran yang sarat dengan muatan norma, nilai-nilai dan aktualisasi diri dalam kehidupan sehari-hari, sudah barang tentu menuntut adanya sejumlah kompetensi yang harus dimiliki siswa. Pengertian kompetensi disini adalah pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar ajaran Islam yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah awal untuk menindaklanjuti dengan diberlakukannya Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum disini ditekankan pada pengelolaan atau pengaturan kurikulum. Dimana dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi terdapat adanya unsur PKBS/M yakni pengelolaan kurikulum berbasis sekolah/madrasah. Disini jelas bahwa sekolah/madrasah dituntut untuk mengelola sendiri kurikulum yang ia pakai tanpa mengabaikan kurikulum pusat yang menjadi acuannya. Adanya kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan poin tersendiri bagi madrasah-madrasah negeri. Selama ini madrasah-madrasah negeri hanya terpaku dengan kurikulum yang dibuat oleh pusat dan hanya sedikit atau bahkan sama sekali tidak ada pengembangan.

Untuk mengetahui pelaksanaan KBM, manajemen dan kebijakan pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan MAN Yogyakarta I, maka dipandang perlu adanya penelitian untuk mengungkap tentang bagaimana proses penyelenggaraan manajemen kurikulum dan pengembangan kurikulum PAI kaitannya dengan pengelolaan pendidikan di MAN Yogyakarta I. Karena menurut pengamatan penulis, permasalahan tersebut selama ini belum ada yang secara khusus meneliti terhadap manajemen kurikulum dan pengembangan kurikulum di madrasah negeri.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang pemikiran sebagaimana yang digambarkan di atas maka fokus penelitian ditekankan pada kebijakan pengembangan dan pelaksanaan manajemen bidang kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Dari penekanan ini maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman apa sajakah yang melandasi pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Yogyakarta I ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Yogyakarta I ?
3. Bagaimana pelaksanaan kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Yogyakarta I ?
4. Faktor pendukung dan penghambat apa sajakah yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kurikulum dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Yogyakarta I ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pedoman yang melandasi pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Yogyakarta I.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Yogyakarta I.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Yogyakarta I.

2. Kegunaan Penelitian

Pada akhir penelitian ini disajikan informasi sebagai temuan empirik yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam bidang kurikulum sebagai salah satu komponen penting dalam mewujudkan madrasah menjadi berkualitas. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a. Para pengelola pendidikan sebagai manajer dan administrator pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dikelolanya, melalui pelaksanaan manajemen kurikulum.
- b. Para pengembang kurikulum madrasah yang secara langsung bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah.
- c. Para peneliti berikutnya sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih luas dan mendalam tentang pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas madrasah.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini dan juga akan dikemukakan teori-teori yang dapat dijadikan acuan dan alat analisis. Berdasarkan hasil telaah peneliti ditemukan sejumlah hasil penelitian, yaitu :

1. Skripsi saudari Nurhasanah (1995) yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al Islam Cijantung Ciamis Jawa Barat“. Dalam skripsi ini dibahas tentang pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh madrasah swasta terutama dalam bidang pendidikan Agama Islam.⁵
2. Skripsi saudari Iin Inayatul Maulah (1995) yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta“. Skripsi ini membahas pengembangan kurikulum terpadu antara kurikulum dari Departemen Agama dan kurikulum pondok pesantren.⁶

Dari identifikasi kedua skripsi di atas, sangatlah jelas bahwa skripsi atau penelitian yang penyusun lakukan sangatlah berbeda dengan kedua skripsi tersebut. Yakni kedua skripsi di atas membahas pengembangan

⁵ Nurhasanah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al Islam Cijantung Ciamis Jawa Barat*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.

⁶ Iin Inayatul Maulah, *Pengembangan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.

kurikulum di madrasah swasta, sedangkan yang penyusun teliti adalah pengembangan kurikulum di madrasah negeri. Dan dalam skripsi saudara Nurhasanah disebutkan bahwa dalam madrasah negeri tidak terdapat adanya pengembangan kurikulum.

Selanjutnya akan dikemukakan beberapa landasan konseptual yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian ini. Konsep atau teori yang dikemukakan dimaksudkan sebagai landasan konseptual dalam mengkonstruksi teori atau untuk menganalisis data empiris yang diperoleh di lapangan. Adapun konsep-konsep yang dimaksudkan di dalam pembahasan ini meliputi :

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah. Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.⁷ Secara operasional, manajemen kurikulum adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada komponen kurikulum, yaitu komponen tujuan, materi, metode atau proses dan evaluasi.⁸

Dalam manajemen kurikulum kegiatan dititikberatkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar-mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.⁹

⁷ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah ; Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 40.

⁸ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)* (Bandung : Cipta Cekas Grafika, 2005), hal. 44

⁹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 42.

Kegiatan manajemen kurikulum yang terpenting disini dapat disebutkan dua hal yakni :¹⁰

a. Kegiatan yang amat erat kaitannya dengan tugas guru, kegiatan ini meliputi :

- 1) Pembagian tugas mengajar
- 2) Pembagian tugas/tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler
- 3) Koordinasi penyusunan persiapan mengajar

b. Kegiatan yang erat kaitannya dengan proses belajar-mengajar, kegiatan ini meliputi :

- 1) Penyusunan jadwal pelajaran
- 2) Penyusunan program (rencana) berdasar satuan waktu tertentu (semesteran, tahunan)
- 3) Pengisian daftar kemajuan murid
- 4) Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar
- 5) Laporan hasil evaluasi
- 6) Kegiatan bimbingan penyuluhan

2. Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara umum kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.¹¹ Dalam kamus *Websters* tahun 1955 memberikan arti kurikulum sebagai :

¹⁰ *Ibid.*

“A course esp a specified fixed course of study, as in school or college, as one leading to a degree”. The wole bodyof courses offered in a educational institution or department there of the usual sense”

Disini kurikulum khusus digunakan dalam pendidikan dan pengajaran, yakni sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat. Kurikulum juga berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.¹²

Dalam pengertian modern kurikulum adalah :

- 1) Menurut J Galen Saylor dan William M Alexander kurikulum adalah segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar apakah dalam ruangan kelas, sekolah atau luar sekolah.¹³
- 2) Menurut Hilda Taba, kurikulum adalah pernyataan tentang tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khusus dari materinya dipilih dan diorganisasikan berdasarkan suatu pola tertentu untuk kepentingan belajar dan mengajar termasuk program penilaian hasilnya.¹⁴
- 3) Menurut UU No. 20 Tahun 2003, UUSPN, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

¹² S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 2.

¹³ *Ibid.*, hal 4-7.

¹⁴ H. M. Ahmad, *Pengembangan*, hal. 14.

¹⁵ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Kumbara, 2003), hal. 5.

4) Menurut Ahmad Syarief, dalam pengertian ini kurikulum minimal mengandung tiga hal yaitu :

- a) Persoalan rencana atau program pendidikan dan pengajaran:
- b) Persoalan pengaturan isi dan bahan ajar pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.
- c) Persoalan metode atau strategi dalam kegiatan belajar mengajarnya.¹⁶

b. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Menurut Caswell, dia mengartikan pengembangan kurikulum sebagai alat untuk membantu guru dalam melakukan tugas mengajarkan bahan, menarik minat, dan memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁷ Sementara Beane, Toefler dan Allesia menyatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu proses dimana partisipasi berbagai tingkat dalam membuat keputusan tentang tujuan, tentang bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar mengajar dan apakah tujuan dan alat itu serasi dan efektif.¹⁸ Dari kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik.

¹⁶ A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah* (Bandung : Citra Kumbara, 1995) hal. 2-3.

¹⁷ H.M. Ahmad, *Pengembangan*, hal. 64.

¹⁸ *Ibid.*

Adapun arti pengembangan kurikulum dalam bukunya A. Hamid Syarief adalah suatu proses mengembangkan kurikulum artinya proses mengacu untuk menghasilkan kurikulum baru. Proses atau kegiatan tersebut meliputi penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.¹⁹

Menurut H. Dakir, pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.²⁰

Sedangkan maksud pengembangan kurikulum disini adalah operasionalisasi pengembangan kurikulum rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pmebnagunan, IPTEK. Maka dalam pengembangan kurikulum harus berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut²¹ :

¹⁹ A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum*, hal. 33.

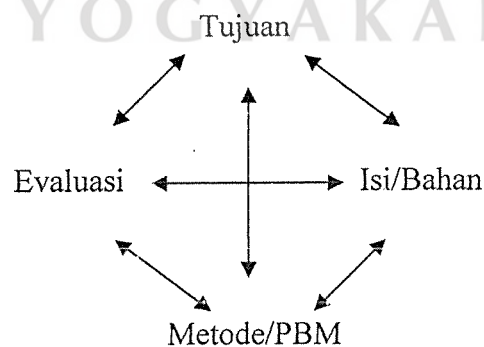
²⁰ H. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 84.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 19.

- 1) Tujuan filsafat dan pendidikan nasional
- 2) Sosial budaya dan agama yang berlaku di masyarakat kita
- 3) Perkembangan peserta didik yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
- 4) Keadaan lingkungan yang meliputi lingkungan sosial, budaya, lingkungan hidup dan alam
- 5) Kebutuhan pembangunan
- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sengan sistem nilai dan kemanusiaan dan budaya bangsa

d. Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum

Komponen suatu sistem suatu sistem kurikulum mempunyai komponen-komponen yang mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan dan komponen-komponen tersebut yang akan dikembangkan dalam pengembangan kurikulum. Menurut Tyler ada empat komponen kurikulum yang mendasar antara lain : Tujuan, Isi (Bahan Pelajaran), Proses Belajar Mengajar (Metode) dan Evaluasi.²²



²² Ibid.

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan keempat komponen tersebut yang perlu dikembangkan agar antara satu dan lainnya berkesesuaian.

1) Komponen Tujuan

Tujuan kurikulum merupakan titik sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum, karena itu tujuan kurikulum harus dirumuskan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti :

- Tujuan Pendidikan Nasional, karena tujuan ini menjadi landasan bagi setiap lembaga Pendidikan.
- Kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- Kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja, yang mana tenaga-tenaga akan disiapkan.
- Kesesuaian tujuan dengan perkembangan ilmu dan teknologi
- Kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku dalam masyarakat.²³

Tujuan kurikulum pada dasarnya merupakan tujuan pendidikan yang diberikan kepada anak didik, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan, maka kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi

²³ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Mandar Maju, 1992), hal. 72.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²⁴

Dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut kemudian dijabarkan ke dalam tujuan institusional/kelembagaan, tujuan kurikuler, sampai tujuan instruksional. Secara Hirarkis Tujuan Pendidikan di Indoensia secara berurutan sebagai berikut :

- a) Tujuan Pendidikan Nasional
- b) Tujuan Institusional
- c) Tujuan Kurikuler
- d) Tujuan Instruksional, yang terdiri dari :
 - Tujuan Instruksional Umum (TIU)
 - Tujuan Instruksional Khusus (TIK)²⁵

3. Komponen Isi/Bahan

Isi komponen adalah berbagai pengetahuan dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkenaan dengan pengetahuan maupun pengalaman belajar disesuaikan dengan

²⁴ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indosensia No 20 Tahun 2003*, hal. 4.

²⁵ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 5.

tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan masyarakat dan perkembangan IPTEK.

Sesuai dengan rumusan tujuan tersebut isi kurikulum dikembangkan berdasarkan sebagai berikut :

- a) Materi kurikulum berupa bahan pelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.
- b) Materi kurikulum harus mengacu kepada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan dalam ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut.
- c) Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam hal ini tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui materi kurikulum.²⁶

Menurut Nana Sudjana, terdapat beberapa kriteria yang dapat membantu para perancang kurikulum menentukan isi kurikulum, kriteria tersebut antara lain²⁷ :

- a) Isi kurikulum harus sesuai tepat, dan bermakna bagi perkembangan siswa artinya sejalan dengan tahap perkembangan anak.
- b) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial artinya sesuai dengan tuntutan dan kehidupan masyarakat.

²⁶ Oemar Hamlik, *Administrasi dan Supervisi*, hal. 25.

²⁷ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung : Sinar Baru, 1991) hal. 30-31.

- c) Isi kurikulum dapat mencapai tujuan yang komprehensif, artinya mengandung aspek intelektual, moral, sosial, secara seimbang
- d) Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji artinya tidak cepat lapuk hanya karena perubahan tuntutan hidup sehari-hari.
- e) Isi kurikulum mengandung bahan pelajaran yang jelas, teori, prinsip, yang terdapat di dalamnya, bukan hanya informasi faktual.
- f) Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Isi kurikulum disusun dalam bentuk program pendidikan dan dilaksanakan melalui proses pengajaran/pengalaman belajar anak didik.

3. Proses Belajar Mengajar (Metode)

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dewasa ini keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan yang bertindak sebagai fasilitator dan pembina bagi siswa karena itu istilah metode lebih menekankan pada kegiatan guru diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa atau guru. Oleh karena itu penyusunannya hendaklah berdasarkan kepada perilaku awal siswa, dalam hal ini ada tiga alternatif pendekatan yang digunakan yakni :

- a) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, dimana materi pelajaran terutama bersumber pada mata pelajaran. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa, guru sebagai penyampai pesan atau komunikator dan siswa sebagai penerima pesan.
- b) Pendekatan yang berpusat kepada siswa. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, dalam pendekatan ini lebih banyak digunakan metode dalam rangka individualisasi pembelajaran, seperti belajar mandiri, modul, paket, dsb.
- c) Pendekatan yang berpusat pada kehidupan masyarakat. Prosedur yang ditempuh adalah mengundang masyarakat ke sekolah atau siswa yang berkunjung ke masyarakat, metode yang digunakan seperti karya wisata, kerja lapangan, proyek pengabdian/pelayanan masyarakat, berkemah dan unit.²⁸

4. Evaluasi

Komponen evaluasi sangat penting artinya bagi pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi dapat memberi petunjuk kepada apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak. Di samping itu, evaluasi juga berguna untuk menilai apakah proses kurikulum berjalan secara optimal atau tidak.²⁹

²⁸ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi*, hal. 27.

²⁹ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 61.

Evaluasi kurikulum sepatutnya dilakukan secara terus-menerus. Untuk itu perlu terlebih dahulu ditetapkan secara jelas apa yang akan dievaluasi, dengan menggunakan acuan dan tolak ukur yang jelas pula. Sehubungan dengan rancang bangun kurikulum ini, evaluasi dilakukan untuk mencapai dua sasaran utama, yaitu :

- a. Evaluasi terhadap hasil atau produk kurikulum
- b. Evaluasi terhadap proses kurikulum

Evaluasi hasil bertujuan menilai sejauh mana keberhasilan kurikulum dalam mengantarkan siswa mencapai tujuan. Dengan kata lain, evaluasi ini bertujuan menilai keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi proses menilai apakah proses pelaksanaan kurikulum berjalan secara optimal, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan. Kedua macam evaluasi ini sangat penting dilakukan sebagai dasar melakukan peninjauan kembali terhadap kurikulum maupun pelaksanaannya, sehingga dapat dijadikan dasar dalam peninjauan kembali untuk mempertinggi keefektifannya.³⁰

e. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam³¹

1. Keimanan, Nilai dan Budi Pekerti Luhur. Keimanan, nilai-nilai dan budi pekerti luhur yang dianut dan dijunjung tinggi masyarakat sangat berpengaruh terhadap sikap dan arti kehidupannya.

³⁰ *Ibid.* hal, 61-62.

³¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : Remaja Rosda karya, 2005), hal. 63-65.

2. Penguatan Integritas Nasional. Pengembangan KBK PAI harus memperhatikan penguatan integritas nasional melalui pendidikan akidah akhlak yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajuan peradaban dalam tatanan kehidupan dunia yang multikultural dan multi bahasa
3. Keseimbangan Etika, Logika, Estetika, dan Kinestetika sangat dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
4. Kesamaan Memperoleh Kesempatan. Pengembangan Kurikulum.
5. Perkembangan Pengetahuan dan Teknologi Informasi. Keyakinan tauhid dan kesadaran berkhak karimah mendasari kemampuan berpikir dan belajar dengan mengakses, memilih dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah.
6. Pengembangan Keterampilan Hidup.
7. Belajar Sepanjang Hayat. Pendidikan berlanjut sepanjang hidup manusia untuk mengembangkan, menambah kesadaran dan selalu belajar memahami dunia yang selalu berubah dalam berbagai bidang.
8. Berpusat pada Anak. Pengembangan kurikulum seyogyanya mampu memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri agar mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya.
9. Pendekatan Menyeluruh dan kemitraan. Pendekatan yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan siswa yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu.

E. Metode Penelitian

Untuk memudahkan jalannya suatu penelitian dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu adanya metode penelitian. Metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.³² Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian diskriptif-kualitatif yang mencoba memberikan interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta-fakta sosial yang sebenarnya.

2. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi.³³ Sampel dipilih secara *purposive* bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Adapun yang termasuk subyek penelitian disini adalah :

- a. Kepala Madrasah
- b. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum
- c. Wakil Kepala Madrasah Urusan Keagamaan
- d. Wakil Kepala Madrasah Urusan Humas
- e. Wakil Kepala Madrasah Urusan Sarana Prasarana

³² Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hal. 25.

³³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 2003), hal. 32.

- f. Kepala Tata Usaha
 - g. Guru-guru Rumpun Mata Pelajaran PAI
3. Metode Pengumpulan Data

Sebagai upaya untuk memperoleh serta mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka digunakan beberapa metode pengumpul data, yaitu :

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki, disebut observasi langsung.³⁴

Dalam hal ini yang penulis gunakan adalah pengamatan langsung (*direct observation*) yaitu suatu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. Metode ini dipakai untuk memantau pelaksanaan manajemen kurikulum dan pengembangan kurikulum khususnya rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Metode Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si

³⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 158.

penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁵

Metode wawancara merupakan teknik komunikasi langsung yang mana peneliti mengumpulkan data melalui komunikasi dengan subyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya sekolah, sarana fisik sekolah dan pelaksanaan manajemen kurikulum dan pelaksanaan kebijakan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yakni dengan membawa pedoman yang berkaitan dengan permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau beberapa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁶

Menurut Suharsimi Arukunto adalah pengumpulan data verbal yang relevan dengan obyek penelitian, baik yang berupa catatan berkala, surat kabar, majalah, transkrip, laporan atau agenda.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MAN Yogyakarta I, struktur organisasi, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

³⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indoonesia, 1988), hal. 234.

³⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta : Andi Offset, 1993), hal.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁷

Dalam penelitian ini data berwujud kalimat atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai situasi kegiatan, pernyataan dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan dan transkrip wawancara.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, gambar dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.³⁸

5. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Istilah triangulasi berasal dari navigasi dan survey tanah dalam

³⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 103.

³⁸ *Ibid.*, hal. 190.

pembuatan peta. Lokasi suatu titik hanya dapat dipastikan bila diketahui posisinya terhadap dua titik lain. Demikian pula dalam penelitian naturalistik. Bila data berasal dari satu sumber, maka kebenarannya belum dapat dipercaya. Akan tetapi bila dua sumber atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya akan lebih tinggi.³⁹

Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan.⁴⁰

Triangulasi dilakukan karena keinginan bersikap hati-hati terhadap data yang disampaikan oleh informan. Dengan triangulasi ada pula kemungkinan bahwa kekurangan dalam informasi pertama mendapat tambahan pelengkap.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini memakai sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

³⁹ Nasution, *Metode*, hal. 115.

⁴⁰ *Ibid.*

Bab kedua adalah gambaran umum MAN Yogyakarta 1 yang meliputi : letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswanya serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi analisis data yang meliputi : langkah-langkah yang dilakukan MAN Yogyakarta 1 dalam bidang manajemen kurikulum (berkaitan dengan kebijakan) dan pelaksanaan manajemen kurikulum serta faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Yogyakarta 1.

Bab keempat adalah penutup yang berisi simpulan, saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan studi tentang pengembangan kurikulum di MAN Yogyakarta I di muka, maka dalam bab terakhir ini dikemukakan simpulan dari keseluruhan pembahasan, saran-saran dan kata penutup dari rangkaian keseluruhan penyusunan skripsi ini.

A. Simpulan

1. Pedoman pelaksanaan manajemen kurikulum dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam MAN Yogyakarta I adalah (a) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), (b) Program kerja Kepala MAN Yogyakarta I dan (c) Tujuan strategis bidang pembelajaran : (1) Peningkatan kualitas dan optimalisasi proses pembelajaran dalam rangka penerapan kurikulum 2004, (2) Penguasaan bidang agama yang menyeluruh (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik).
2. Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam bidang Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa kebijakan kepala madrasah yang tertuang dalam program kerja kepala MAN Yogyakarta I dan program kerja Wakil Kepala Madrasah urusan Kurikulum serta dalam pelaksanaannya yang dilaksanakan oleh para guru. Adapun kegiatan-kegiatan manajemen kurikulum tersebut adalah : penyusunan program kerja di awal tahun, pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran (termasuk dua mata pelajaran yang ditambah

jam pelajarannya yakni Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak), penyusunan program semester, pengembangan profesi (pelatihan/penataran, MGMP), pengelolaan selama proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan keagamaan diantara jam-jam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler

3. Kebijakan pengembangan kurikulum rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta I belum dapat dikategorikan sebagai pengembangan kurikulum karena apa yang telah dilakukan oleh para guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap komponen kurikulum sebatas melaksanakan apa yang telah ditetapkan Kurikulum Madrasah Aliyah atau Standar Kompetensi Madrasah Aliyah. Untuk itu usaha-usaha atau langkah-langkah yang telah diupayakan oleh para guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baru sebatas kegiatan pembinaan kurikulum.
4. Adanya dedikasi yang tinggi dari Kepala Madrasah, dengan kebijakannya memberi kebebasan guru untuk berinovasi dalam menyampaikan materi pelajaran yang diampunya, berfungsinya komite madrasah dalam penyusunan program di awal tahun ajaran serta fasilitas masjid, laboratorium keagamaan dan perpustakaan yang masih dapat dikembangkan pemberdayaannya merupakan sebagai faktor pendukung. Sedangkan faktor penghambat meliputi : (a) jumlah lokal (ruang kelas) yang belum memadai, (b) adanya kecemburuan guru dalam setiap pelaksanaan program, (c) adanya paradigma yang berkembang di madrasah untuk bekerja asal bekerja, tidak perlu bersusah payah

berprestasi, tapi masih mendapat gaji, (d) terbatasnya buku paket yang dimiliki perpustakaan dan (e) belum sepenuhnya konsep dan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat dipahami oleh seluruh guru MAN Yogyakarta I.

B. Saran- saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan studi tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum di MAN Yogyakarta I dan menganalisa hasilnya, maka dengan penuh kerendahan hati peneliti ingin mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah
 - a. Hendaknya meningkatkan kepemimpinannya, dengan memberikan kebijakan-kebijakan yang strategis agar kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan.
 - b. Memberi kesempatan guru, karyawan dan siswa untuk menyampaikan aspirasinya kepada Kepala Madrasah secara terbuka.
2. Untuk Pendidik PAI
 - a. Hendaknya pendidik meningkatkan kinerja dan profesionalitasnya, demi tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Hendaknya pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif, sehingga mendapatkan suatu hasil yang efektif.

3. Untuk Para Peserta Didik

- a. Dengan adanya Kurikulum Berbasis Kompetensi, dimana peserta didik menjadi pusat (obyek sekaligus subyek) pendidikan, maka hendaknya peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dengan menunjukkan kompetensi yang dimilikinya. Sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik.
- b. Hendaknya peserta didik sadar bahwa dengan diajarkan PAI diharapkan mau memahami, menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga dengan kerja keras akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan kelemahan, sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan-kesalahan, oleh karena itu tegur sapa yang konstruktif dari semua pembaca sangatlah kami hargai dan kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga berharap skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi para pembaca serta bagi pelaksanaan Pembelajaran PAI di mana saja berada.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa meluruskan setiap langkah kita menuju kebaikan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, Bandung : Citra Kumbara, 1995.
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosda karya, 2005
- Album Alumni 2005 MAN Yogyakarta I
- Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta : Kompas, 2002.
- Balitbang Biro Humas dan Hukum Depdiknas, "Impelemntasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, www.depdiknas.go.id. dalam www.pusker.net/index.php.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta : Andi Offset, 1993
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 ; Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Standar Isi Kurikulum dan Pengelolaan Kurikulum*, Jakarta : Depdiknas, 2004
- _____, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Ssitem Pendidikan Nasional*, Bandung : Citra Umbara, 2003
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Kendali Mutu PAI*, Jakarta : DEPAG, 2001
- _____, *Kurikulum 2004 ; Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, Jakarta : DEPAG, 2004
- _____, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : DEPAG, 2001
- E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah ; Konsep, Strategi dan Impelmentasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004
- Formulir Statistik Identitas Madrasah dan Kesiswaan MAN Yogyakarta I
- Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, Bandung : Cipta Cemas Grafika, 2005
- H. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- H. Mahmud Junus, *Tarjamah Al Qur'an Al Karim*, Bandung : Al Ma'arif, 1987

- HM. Ahmad, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Pustaka Setia, 1998
- Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2003
- Iin Inayatul Maulah, *Pengembangan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.
- Iskandar Wiryō Kusuma, Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Bina Aksara, 1990
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002
- Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : CV. Amisco, 1996
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988
- Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002
- Nurhasanah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al Islam Cijantung Ciamis Jawa Barat*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995
- _____, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Mandar Maju, 1992
- Profil MAN Yogyakarta I Tahun 2004/2005
- Pusat Kurikulum - Badan Penelitian dan Pengembangan, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum*, Jakarta : Depdiknas, 2001
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- S. Nasution, *Asas Asas Kurikulum*, Bandung, Citra Aditya Bakti, 1993

_____, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 2003

_____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003

Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996

Yulia Ernawati, *Persepsi Guru Agama Islam MAN Yogyakarta I Terhadap Tayangan Alam Gaib*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

